



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN SOSIAL MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE ROLE OF YOUTUBE SOCIAL MEDIA IN LEARNING ON LIVING THINGS CLASSIFICATION MATERIALS

Wiwin Wulandari

SMP Negeri 3 Cibarusah – Kab. Bekasi, Jawa Barat

Email: wiwinwulandari2505@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan media sosial ini banyak ditemukan di berbagai bidang kegiatan. Tak terkecuali di bidang pendidikan. Banyak sekolah yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran di abad 21 telah berubah dari metode tradisional menjadi sistem digital yang lebih maju untuk memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0. Youtube adalah salah satu media sosial dimana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dari video yang ditampilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial YouTube untuk mempelajari tentang klasifikasi makhluk hidup. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran youtube sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar klasifikasi makhluk hidup. Penggunaan youtube dinilai lebih menarik dan tidak membuat siswa cepat bosan. Selain itu, penggunaan youtube sebagai media pembelajaran sangat mendukung pembelajaran berbasis 4C yang merupakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi teknologi ke depannya.

Kata Kunci: media sosial, youtube, pembelajaran

ABSTRACT

The use of social media can be found in various fields of activity. No exception in the field of education. Many schools take advantage of technological developments to assist learning in schools. Learning strategies in the 21st century have changed from traditional to digital systems that are more advanced in meeting the demands of the industrial revolution 4.0. Youtube is one of the social media where students can understand learning material from the videos that are displayed. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the role of social media YouTube in learning about the classification of living things. The method used is a qualitative method through interviews using descriptive data analysis. The results of this study are that the use of YouTube learning media is very helpful in achieving the learning objectives of classification of living things. The use of YouTube is considered more interesting and does not make students get bored quickly. In addition, the use of YouTube as a learning medium strongly supports 4C-based learning, which is learning that can train students' abilities and skills in dealing with technology in the future.

Keywords: social media, youtube, learning

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi, akan semakin memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Banyak manusia yang memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin berkembang ini. Salah satu perkembangan

teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah media sosial. Perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi telah masuk ke berbagai wilayah dunia, salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang memudahkan komunikasi yang tidak dibatasi oleh lokasi dan waktu. (Afrianingrum



dan Mulyono, 2012 dalam Risma, Normelani, & Adyatma, 2020). Peranan media sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masa kini. Media sosial dapat digunakan sebagai alat komunikasi, hiburan, menambah ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi.

Pemanfaatan media sosial ini banyak ditemukan di berbagai bidang kegiatan. Tak terkecuali di bidang pendidikan. Banyak sekolah yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang memanfaatkan media sosial akan membuat pembelajaran sangat berpengaruh pada peserta didik. Peserta didik baik dari tidak akan pernah bisa lepas dari media sosial. Strategi pembelajaran di abad 21 telah berubah dari metode tradisional menjadi sistem digital yang lebih maju untuk memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam kegiatan pendidikan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Dalam teknologi, siswa akan terlibat aktif dalam penggunaan teknologi sehingga diharapkan siswa yang mahir dalam teknologi dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan prestasi (Yuniani, Ardianti; & Rahmadani, 2019). Pembelajaran yang memanfaatkan media sosial dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman pada anak karena banyak materi yang ada di media sosial yang menarik dibandingkan dengan materi yang terdapat di buku. Ketika menggunakan media pembelajaran berupa buku, motivasi siswa sangat kurang karena merasa bosan (Permana, 2018). Sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap oleh peserta didik.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai sangat efektif dan efisien. Ini adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam proses

penyampaian informasi kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan alat yang tepat. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih program pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat pembelajaran yang tepat sangatlah penting, begitu juga dengan penggunaan media sosial agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Maya Lestari & Bahrozi, 2021). Menggunakan media sosial merupakan strategi pembelajaran dimana pendidik dapat melihat tingkatannya efektivitas waktu dengan media, cara menggunakan media dengan tepat informasi terakhir adalah bagaimana respon peserta didik dalam menerima informasi tersebut itu. Karena kemajuan media, pendidikan dapat menggunakan media yang menyampaikan lima jenis informasi berupa gambar, garis, tanda, suara dan gerakan.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah YouTube. Youtube merupakan salah satu media sosial dimana siswa dapat memahami materi pembelajaran dari video yang ditampilkan. YouTube tidak dipungut biaya dan semua video diunggah secara gratis dengan menautkan akun Google ke YouTube (Tutiasri, Laminto, & Nazri, 2020 dalam Aqila & Ardina, 2021). Guru, sebagai pendidik dapat memanfaatkan media sosial youtube untuk menunjukkan materi yang interaktif kepada peserta didik agar pembelajaran dapat lebih diterima oleh peserta didik. Selain itu, dengan pembelajaran yang memanfaatkan youtube ini peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka mau.

Salah satu materi yang dapat dipelajari dengan menggunakan video YouTube adalah informasi tentang klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas VII SMP. Dalam materi ini,



peserta didik akan diminta untuk menggolongkan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya, tempat tinggal, dan alat pernafasan. Pengklasifikasian makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri dan bertujuan untuk menyederhanakan berbagai sifat (M. Rohwati, 2012). Oleh karena itu, banyak peserta didik yang kesulitan untuk menyederhanakan pengklasifikasian makhluk hidup tersebut sehingga diperlukan adanya inovasi media pembelajaran agar dapat membantu peserta didik memahami materi. Penulis akan melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peran sosial media youtube dalam pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Sosial Media Youtube dalam Pembelajaran

Youtube dipromosikan pada tahun 2005 dan didirikan oleh tiga mantan karyawan paypal Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim. Kemudian aplikasi YouTube dibeli oleh perusahaan Google dan dipublikasikan kembali pada tahun 2006. Youtube adalah proyek orang menghubungkan, menginformasikan, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, dan aplikasi pemasaran produk oleh pengguna YouTube untuk produsen konten dan iklan, besar dan kecil (Farhatunnisya, 2020). Youtube telah mendedikasikan saluran khusus untuk pendidikan yang disebut Teacher Tube bagi para guru untuk mengunggah bahan ajar dan berbagi dengan guru lain dan Youtube EDU, yang berisi kumpulan konten gratis dari 400 universitas di seluruh dunia.

Terdapat dua cara untuk menggunakan media sosial YouTube untuk tujuan pendidikan. Pertama, untuk mengintegrasikan

ke dalam sistem pendidikan saat ini untuk mengajar. Guru dapat melakukan ini dengan membuka saluran di Youtube. Jadi, siswa dapat membuka saluran tersebut kapan saja. Cara kedua ialah menggunakan media sosial sebagai saluran pembelajaran dan menggunakan metode *blended learning*. Kedua metode ini berguna karena dianggap mampu membuat peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami suatu subjek.

Karakteristik Pembelajaran 4C

Pembelajaran berbasis 4C sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat melatih kemampuan dan keterampilan mereka di dalamnya menghadapi era revolusi industri 4.0 (Yuniani et al., 2019). Karakteristik pembelajaran 4C sebagai berikut:

a. Kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah

Kemampuan berpikir kritis ialah cara berpikir yang lebih tinggi tidak hanya mengingat tapi menggunakan serta memanipulasi objek apa yang dipelajari sesuai dengan situasi yg dibutuhkan.

b. Kemampuan komunikasi

Komunikasi ialah interaksi sosial antar siswa berbagi pemikiran satu sama lain. Dalam hal ini mahasiswa sangat dibutuhkan penggunaan media dan informasi digital media sosial sebagai sumber belajar.

c. Kolaborasi

Kolaborasi ialah bekerja sama untuk beradaptasi dengan orang lain dengan berbagai peran serta tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

d. Kreativitas dan inovasi

Kreativitas ialah implementasi dan pengiriman gagasan baru kepada orang lain bersikap terbuka dan penuh perhatian terhadap ide-ide baru dan



berbeda. Kreativitas yang bisa dihasilkan banyak penemuan baru itu disebut inovasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui keadaan objek yang diteliti secara alamiah dimana instrumen penelitian yang digunakan merupakan peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari hasil wawancara dengan narasumber Guru Kelas VII Mata Pelajaran IPA dan 2 siswa kelas VII SMPN 3 Cibarusah. Keberadaan narasumber dalam penelitian ini juga sebagai responden atau informan kunci dalam penelitian. Informan kunci ini dipilih karena orang tersebut dianggap memiliki pemahaman mendetail terkait pengaruh media sosial youtube oleh peserta didik kelas VII SMPN 3 Cibarusah pada materi klasifikasi makhluk hidup. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung adanya data primer. Data sekunder ini antara lain buku, jurnal, maupun website.

Teknik pengambilan data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan narasumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Abdullah K (2017), penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang topik tertentu atau menggambarkan fakta berdasarkan cara pandang tertentu pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, pengaruh media sosial youtube memang sangat besar pada siswa SMPN 3 Cibarusah. Hal ini dibuktikan pada mata pelajaran klasifikasi makhluk hidup, penggunaan youtube sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Disampaikan oleh Guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII, bahwa: “Penggunaan youtube ini sangat membantu para guru untuk menjelaskan materi pada siswa. Kebanyakan siswa disini lebih senang melihat materi berbentuk video daripada harus membaca tulisan dibuku. Oleh karena itu, para guru harus memiliki inisiatif pada metode pembelajarannya untuk menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran. Saat saya menjelaskan dengan papan tulis dan menggambar jenis makhluk hidup, siswa sangat kesulitan dalam membayangkan bagaimana bentuk dan ciri fisik makhluk hidup tersebut. Sehingga dengan adanya video interaktif youtube tersebut mereka lebih mudah membayangkan karena gambar yang jelas, berwarna, dan menarik.”

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sebagian besar murid di SMPN 3 Cibarusah tidak dapat lepas dari peranan media sosial. Guru, sebagai pendidik menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kualitas pembelajaran yang meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII, bahwa: “Saya menggunakan media youtube untuk saluran pembelajaran. Dimana, siswa yang saya ampu yaitu kelas VII ini dapat menggunakan youtube untuk melihat video materi pembelajaran saya. Anak-anak lebih antusias dan tidak cepat merasa bosan. Jika saya hanya mengajar menggunakan buku, anak-anak



akan cepat bosan dan materi yang saya sampaikan tidak akan bisa masuk. Namun, dengan adanya youtube ini juga membantu saya menyampaikan materi kepada siswa. Saya memanfaatkan saluran yang saya rasa relevan dan dapat dipercaya untuk dipelajari anak-anak. Saya belum bisa membuat video interaktif dan menguploadnya di youtube. Tetapi saya sayang dibantu dengan adanya media sosial youtube ini karena menyediakan berbagai materi yang lebih mudah dimengerti oleh siswa.”

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Apalagi IPA Biologi dimana siswa seharusnya dapat melihat berbagai karakter gambar pada materi. Namun, buku tidak memiliki kapasitas yang baik untuk memuat gambar dengan kualitas baik. Dengan adanya youtube sebagai media pembelajaran, materi klasifikasi makhluk hidup dapat dipahami siswa melalui video interaktif. Menurut Dwi & Subagio (2013) gambar yang memiliki warna yang mencolok dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa (Munawar Istiani & Retnoningsih, 2015). Guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII mengatakan bahwa: “Tentu youtube ini sangat membantu. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang rumit dipahami oleh siswa. Hal ini karena dalam klasifikasi makhluk hidup akan dilakukan pengelompokan makhluk hidup berdasarkan ciri tubuh, tempat hidup, alat pernafasan, dan sebagainya. Apabila menggunakan youtube, pengelompokan akan lebih mudah karena berbentuk video interaktif. Sementara jika hanya menggunakan buku dan saya hanya menjelaskan dengan papan tulis, siswa akan sedikit yang antusias untuk membaca dan memiliki anggapan bahwa gambar kurang menarik apabila digambar di papan tulis.”

Hal ini juga di dukung dengan pendapat siswa A, yaitu: “Lebih mudah paham jika lewat youtube, karena jika membaca buku saya akan merasa lebih mudah mengantuk. Kalau belajar lewat youtube videonya bagus dan ketika gambar bergerak ada suara yang menjelaskan jadi lebih paham. Biasanya jika dijelaskan oleh guru, kita tidak bisa membayangkan bagaimana bentuk makhluk hidup yang dimaksud. Tetapi ketika melihat video youtube, kita lebih mudah membayangkan karena ada gambar yang asli”

Pembelajaran dengan media pembelajaran berupa youtube sangat mendukung tercapainya pembelajaran berbasis 4C. Oleh karena itu, sejalan dengan hasil penelitian ini semua pihak yang terlibat langsung dengan manajemen sekolah dan kurikulum sekolah harus meningkatkan upaya dan mengambil langkah yang tepat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk penerapan pedagogi yang akurat dengan integrasi video YouTube (Halili & Sugumaran, 2019). Hal ini didukung oleh pendapat guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII, bahwa: “Penggunaan youtube dalam materi pengklasifikasian makhluk hidup ini sangat membantu tercapainya pembelajaran 4C. dimana, para siswa dapat lebih mudah memecahkan permasalahan atau soal yang diberikan setelah melihat video pembelajaran selain itu para siswa juga lebih banyak bertanya karena materi yang menarik, para siswa juga mampu mengkomunikasikan hasil yang diperoleh dari proses mempelajari materi lewat video, selanjutnya karena pembelajaran menggunakan media youtube dinilai lebih santai maka para siswa dapat berdiskusi dengan temannya terkait permasalahan yang diberikan, yang terakhir siswa lebih terbuka dan responsif ketika



ditanya. Sehingga saya akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kreatif berdasarkan sikap responsif mereka dengan cara memberi pertanyaan atau penugasan yang membantu mereka berpikir secara kreatif.”

Mendukung pernyataan guru, siswa B memberikan pendapatnya, yakni: “saya lebih banyak bertanya saat melihat materi di youtube karena menarik sehingga saya menjadi lebih antusias dalam belajar. Selain itu belajar dengan melihat youtube lebih nyaman dan santai karena bisa berdiskusi dengan teman dan berbagi pengetahuan dengan teman.”

Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII, bahwa: “Mereka menggunakan gadget dengan memanfaatkan wifi sekolah sebagai referensi mencari materi selain buku paket, sehingga pembelajaran lebih efektif. Perkembangan teknologi harus dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kerjasama yang baik akan berdampak pada hasil diskusi penugasan klasifikasi makhluk hidup dengan media youtube. Setiap siswa berperan sebagai anggota kelompok yang bekerja sama untuk menyelesaikan penugasan. Kerjasama kelompok dapat mendorong terjalannya sikap peduli terhadap anggota kelompok. Selain itu, setiap siswa diberikan kebebasan berpendapat dan pelajaran jadi lebih santai di mata siswa. Selain itu, kegiatan klasifikasi makhluk hidup melalui media youtube dapat menilai aspek psikomotorik siswa yaitu keterampilan siswa dalam mengklasifikasikan makhluk hidup.”

Ditambahkan melalui penjelasannya, bahwa: “Penggunaan media youtube ini sangat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa. Mereka

jadi lebih mudah mengerti, melakukan interaksi antar teman, dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam tugas yang telah diberikan. Namun, penggunaan media youtube ini memang harus dibatasi sesuai keperluan saja. Apabila siswa terus dibiarkan untuk menonton youtube, maka mereka akan membuka saluran-saluran lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran yang dalam hal ini adalah klasifikasi makhluk hidup. Sehingga disini guru berperan untuk memberikan arahan yang positif tentang penggunaan youtube untuk pembelajaran.”

Siswa B juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa: “Saya bisa lebih mudah membedakan makhluk hidup berdasarkan ciri fisiknya karena ada video di youtube. Biasanya banyak hewan yang belum saya tahu bentuk nyatanya, tetapi dengan adanya video youtube saya lebih bisa membayangkan bagaimana bentuk hewan itu. Jadi saat mengerjakan tugas saya bisa menjawabnya dengan mudah.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa sangat penting bagi siswa untuk dapat menerapkan 4C dalam proses belajarnya untuk membantu mereka dalam mengembangkan diri. Seperti halnya berpikir kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan, lalu mengkomunikasikannya pada teman yang lain, berdiskusi untuk berbagi informasi dan pemecahan masalah bersama, serta mengeluarkan ide kreatif. Kegiatan diskusi juga dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat kembali pengetahuan yang telah dibangun sendiri oleh siswa (Imtihan et al.2013 dalam MunawarIstiani & Retnoningsih, 2015). Lalu didukung oleh pendapat Putra & Yonata menyatakan bahwa komunikasi informal bukanlah hal yang buruk. Komunikasi yang kuat dalam kelompok selama pembelajaran



menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Munawar Istiani & Retnoningsih, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran dengan memanfaatkan media youtube ini sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran namun dengan catatan membatasi penggunaan sosial media hanya untuk membantu proses pembelajaran saja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran youtube sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar klasifikasi makhluk hidup. Penggunaan youtube dinilai lebih menarik dan tidak membuat siswa cepat bosan. Selain itu, penggunaan youtube sebagai media pembelajaran sangat mendukung pembelajaran berbasis 4C yang merupakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi teknologi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah K. (2017). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata Gowa: Gunadarma Ilmu.

Aqila, F., & Ardina, M. (2021). YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11863>

Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video Youtube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3756>

Halili, S. H., & Sugumaran, R. (2019). Faktor Mempengaruhi Penggunaan Video Youtube Dalam Kalangan Guru Sekolah Rendah Dalam Kesusasteraan Tamil. *JURNAL KURIKULUM & PENGAJARAN ASIA PASIFIK*, 7(1), 39–45. Retrieved from <http://borneojournal.um.edu.my/>

M. Rohwati. (2012). Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 75–81. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/>

Maya Lestari, F., & Bahrozi, I. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BERBASIS YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI MASA PANDEMI COVID-19. *Journal Elementary Education P.Issn: On Procces / E.Issn: On Procces*, 1(1), 11–22. Retrieved from <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalelementaryeducation/>

Munawar Istiani, R., & Retnoningsih, A. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(1), 70–80. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i1.5237>

Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PINUS*, 4(1), 1–3. Retrieved from http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_u



pload/import/9744_171012-KI-
Gipfelpapier-
online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org
/
sites/default/files/
pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/
2018/180607 -Bitkom-KPM

- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 38–50. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniani, A., Ardianti, D. I., & Rahmadani, W. A. (2019). Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, Vol (2)(2), 18–23. Retrieved from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kJKXMdSrGGsJ:https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JPF/article/download/1727/1321+&cd=43&hl=id&ct=clnk&gl=id>